

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sekolah dasar merupakan tahap awal dalam perkembangan anak mulai dari membangun karakteristik, bersosialisasi, mandiri dan menjadi landasan bagi anak untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diberikan akal dan pikiran agar bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Selain itu manusia perlu berkembang dan harus memiliki potensi dalam dirinya untuk masa depan. Nurpratiwiningsih dan Mumpuni (2019: 1) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran untuk meningkatkan siswa dalam perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik untuk dapat mengerti, paham dan kritis berpikir. Maka pendidikan sangat penting bagi masa depan anak karena pendidikan pada dasarnya membentuk karakteristik serta kemampuan seseorang untuk mencapai kesuksesan di masa yang akan datang dengan memilih jalan yang terbaik.

Terdapat beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah dasar salah satunya yaitu Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar wajib di ikuti oleh semua peserta didik agar siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, materi pada Bahasa Indonesia banyak mengajarkan siswa untuk perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Menurut Cahyani (2012: 47) menyatakan bahwa:

Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi bahasa standar di negara multilingual karena perkembangan sejarah, kesepakatan bangsa, atau ketepatan perundang-undangan. Sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia digunakan secara nonresmi, santai, dan bebas. Dalam pergaulan dan perhubungan antarwarga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan, tulis, maupun kinesik.

Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya tentang berbicara, tetapi juga cara pengucapan yang baik dan penulisan yang benar.

Aktivitas yang sering dilakukan pada pendidikan yaitu menulis, setiap pembelajaran pasti ada kegiatan menulis yang dilakukan oleh siswa maupun guru. Menulis adalah kegiatan yang melibatkan kreativitas dan konsentrasi pada setiap tulisan dimana menulis menjadi ketentuan dalam pemahaman pembelajaran, dikarenakan tulisan yang kita buat dapat di pahami dan akan dibutuhkan suatu saat. Menurut Rif'an (2020: 11) mengatakan bahwa "menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Berbeda dengan berbicara yang dilakukan secara tatap muka atau kontak langsung." Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya menulis suatu kegiatan yang bermanfaat sebagai media komunikasi yang memberikan berbagai macam pemahaman baik itu sumber pengetahuan maupun suatu pesan.

Secara keseluruhan pendidikan di berbagai dunia masih memiliki kendala yang harus diperbaiki salah satunya yaitu menulis. Siswa memiliki beragam keterampilan tetapi siswa juga memiliki permasalahan dan kendala dalam

proses belajar, apalagi siswa kelas rendah yang banyak sekali kendala dalam menulis materi. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya konsentrasi, siswa tidak bisa membedakan huruf yang mirip, siswa terburu-buru saat menulis, bunyi bacaan huruf yang berbeda dan tidak sesuai. Menurut Leaner dalam Suryanto dkk (2012: 100) menyatakan bahwa:

sejumlah kesalahan dalam menulis permulaan, antara lain: (1) penulisan tidak jelas, terputus-putus, tidak mengikuti garis; (2) perhatian mudah teralihkan sehingga menyebabkan pekerjaannya terhambat; (3) sulit membedakan huruf yang hamper sama; (4) mampuang mengingat huruf yang akan di tulis ; (5) gangguan koordinasi mata-tangan sehingga tidak mengikuti garis lurus; (6) anak kidal sering menulis dengan tulisan terbalik, dan (7) seringkali menulis kata-kata yang diperintahkan oleh guru.

Masalah ini cukup menghambat perkembangan belajar anak dan mengakibatkan anak akan sulit membaca serta memahami materi pembelajaran.

Kendala dalam menulis juga terjadi di Indonesia, memiliki masalah yang sama yang terletak pada penulisan siswa. Siswa yang memiliki kendala dalam menulis kebanyakan dari kelas rendah karena mereka masih dalam tahap penyesuaian. Bell dan Burnaby dalam Arfiyanti (2014: 132) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah kegiatan yang benar-benar sangat kompleks dari sudut pandang kognisi dimana siswa membutuhkan konsentrasi serta keterampilan, mengolah isi kalimat agar siswa mampu membedakan huruf-huruf yang hampir sama.

Sehingga peran guru dalam membimbing siswa ada kalanya harus memperhatikan cara penulisan dalam mengendalikan isi, format, struktur, kosakata, tanda baca ejaan, dan bahkan formasi huruf yang tentunya akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi pembelajaran. Sesuai dengan

fungsi menulis menurut Wicaksono (2014: 12) merupakan fungsi utama yang digunakan sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Sehingga siswa mampu mengungkapkan ide menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Permasalahan dalam menulis, dialami oleh siswa kelas IV SDN Karangmulya melalui hasil observasi terdapat kendala dalam menulis ini terjadi dikarenakan siswa rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran tentang menulis paragraf, keterampilan siswa menulis paragraf, masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok dan sulit memahami isi teks, kurangnya pengetahuan siswa dalam penggunaan kosa kata yang tepat, sulit membedakan huruf yang hampir sama yang dapat menyebabkan penulisan huruf yang tertukar dengan huruf lain sehingga sulit untuk di baca dan juga penulisan yang tergesa-gesa.

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional dan penugasan, guru juga tidak setiap hari menggunakan alat bantu pembelajaran namun guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, guru biasanya menggunakan media pembelajaran 2 hari dalam seminggu, bahkan dalam waktu sebulan, guru sama sekali tidak memakai media pembelajaran. Mungkin ini salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang memahami pembelajaran dan kurangnya keterampilan dalam menulis terkadang mereka ada yang tidak memahami tulisannya sendiri.

Sebagai pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran harus memiliki sistem perencanaan pembelajaran atau yang di sebut sebagai model

pembelajaran. Sehingga dalam proses kegiatan belajar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Model pembelajaran juga digunakan untuk mengatur atau mengarahkan kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar, selain itu terdapat media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menerangkan materi pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki berbagai jenis, macam, dan bentuk media yang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Menurut Hamalik dalam Abdullah (2016: 38) menyatakan bahwa “media pembelajaran adalah alat, method dan teknik yang digunakan dalam rangka mengaktifkan komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.” Sesuai dengan teori yang telah dijelaskan, maka media pembelajaran mampu menumbuhkan sebuah jalinan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa, dengan menggunakan alat, metode, dan teknik yang telah ditentukan dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satunya yaitu *game Puzzle* yang sering digunakan di pendidikan sekolah dasar karena menciptakan suasana yang menyenangkan dan mudah untuk digunakan atau dimainkan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SDN Karangmulya maka dalam penelitian ini peneliti mengambil materi yang terdapat pada buku siswa kurikulum 2013 kelas IV. Untuk memberikan penjelasan materi dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih paham dalam memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mencoba menerapkan model

kooperatif TGT dengan bantuan media *Puzzle* yang akan membantu siswa dalam belajar. Sehingga diharapkan bisa mengasah kemampuan siswa dalam menulis paragraf yang berurutan, lengkap, dan kalimat-kalimat yang saling berhubungan menjadi satu kesatuan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas bahwa model pembelajaran dan media pembelajaran bagi guru sangat membantu dalam mengatur dan membimbing jalannya proses pembelajaran, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT (*Team Games Tournament*) Berbantuan *Game Puzzle* Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Kelas IV SDN Karangmulya.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran tentang menulis paragraf.
2. Keterampilan siswa menulis paragraf, masih mengalami kesulitan dalam menentukan gagasan pokok dan sulit memahami isi dari teks
3. Kurangnya pengetahuan siswa dalam penggunaan kota kata yang tepat.
4. Siswa masih kesulitan membedakan huruf yang hampir sama yang dapat menyebabkan penulisan huruf yang tertukar dengan huruf lain.
5. Sebagian guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dan kurangnya pemanfaatan media dalam penerapan materi menulis paragraf.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang cukup luas, maka perlu diberikan pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi lebih terarah.

Penelitian ini di batasi pada:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf siswa kelas IV SDN Karangmulya.
2. Penggunaan media *puzzle* dalam materi menulis paragraf dalam meningkatkan keterampilan menulis paragraf.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan membatasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan *game puzzle* terhadap keterampilan menulis paragraf kelas IV SDN Karangmulya?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan *game puzzle* terhadap keterampilan menulis paragraf kelas IV SDN Karangmulya.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas menulis yang terampil dan mudah untuk dipahami.
2. Bagi guru, manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dan manfaat menggunakan media pembelajaran *puzzle* untuk meningkatkan kualitas mengajar seorang guru.
3. Bagi peneliti, manfaat hasil dari penelitian ini mendapatkan ilmu pengetahuan baru tentang penerapan model pembelajaran kooperatif TGT dan juga penggunaan media pembelajaran *puzzle* yang berguna dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.
4. Bagi lembaga, manfaat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan maupun petunjuk suatu penelitian dan dikembangkan menjadi lebih baik.